

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERMEDIA KOMIK CERITA RAKYAT TERHADAP
KETERAMPILAN MENDONGENG SISWA KELAS IV
SDN MARGOREJO 1/403 SURABAYA**

Elsinta Lisnawati

PGSD, FIP, UNESA (elsintalis@yahoo.com)

Hendratno

PGSD, FIP, UNESA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa materi cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi non equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Sampel penelitian yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Data diperoleh dari keterampilan mendongeng siswa kelas IV melalui *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan cara statistik parametrik dan uji t-test. Hasil uji-t diketahui bahwa adanya perbedaan keterampilan mendongeng yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu menggunakan media komik cerita rakyat dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan yakni tanpa menggunakan media komik cerita rakyat tetapi hanya menggunakan teks. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa.

Kata Kunci: Media komik, Cerita Rakyat, Keterampilan Mendongeng.

Abstract

This study aims to determine whether or not the influence of learning comic folklore media on students' storytelling skills folklore material. This study used experimental research with the design of quasi non-equivalent control group design. The population in this study were all fourth-grade students at Margorejo Elementary School 1/403 Surabaya. The research sample used was a saturated sampling technique. The data obtained were from the skills of storytelling for grade IV students through pretest and posttest which were processed by means of parametric statistics and two independent t-test samples. The t-test results revealed that there was a significant difference in storytelling between the experimental classes given the treatment of using folklore comic media and an untreated control class without using folklore comics but only using text. Based on the results that have been obtained, it can be concluded that the influence of learning comic media folklore on students' storytelling skills.

Keywords: Comic Media, Folklore, Storytelling skills.

PENDAHULUAN

Komik cerita rakyat merupakan media pembelajaran visual yang berisikan gambar yang dibentuk sesuai dengan tata letaknya. Gambar-gambar tersebut memiliki urutan peristiwa yang membentuk sebuah cerita rakyat. Komik merupakan karya sastra bergambar. Dengan begitu, media komik bisa menumbuhkan minat siswa terhadap belajar serta dapat memperkuat ingatan siswa.

Komik cerita rakyat ini berbentuk buku yang di dalamnya berisikan urutan peristiwa atau kejadian suatu daerah. Di dalamnya terdapat gambar dan teks yang disesuaikan dengan judulnya. Urutan gambar yang menarik membuat siswa menjadi lebih memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, serta juga bisa membuat siswa menjadi mudah untuk berimprovisasi dalam mendongeng. Siswa nantinya dapat berekspresi

sesuai dengan gambar kartun yang ada pada komik cerita rakyat tersebut, hal ini membuat kelas di saat mendongeng tidak jenuh.

Penggunaan media komik cerita rakyat ini dapat digunakan beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan penting dalam pengetahuan anak. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan, dan lain-lain. Pada sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar untuk mengajarkan siswa agar berpikir logis, kritis dan sistematis. Selain itu, bahasa Indonesia juga bermanfaat untuk melatih komunikasi dasar mereka.

Maka dari itu, tingkatan pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar

memiliki tujuan membuat siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran bahasa memiliki pengaruh terhadap siswa untuk melatih kemampuan berpikir mereka dengan cara beradaptasi secara lisan maupun tulisan. Dengan melatih bahasa siswa, maka bahasa mereka makin sempurna, baik dari variasi kalimat yang diucapkan, pemilihan kata yang tepat, dan lain-lain.

Keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan aspek keterampilan yang penting. Berbicara memiliki keterampilan mengucapkan artikulasi kata dalam bentuk ekspresi, pernyataan dan ungkapan pendapat/pikiran seseorang kepada seseorang yang lain secara lisan. Keterampilan mendengarkan termasuk ke dalam keterampilan berbicara. Di dalam mendengarkan, siswa dituntut untuk mengungkapkan isi pendapat/pikirannya secara lisan di depan kelas.

Di sekolah guru harus membuat siswa untuk nyaman belajar, misalnya menggunakan media pembelajaran. Arsyad, (2013: 19) menyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran terdapat berbagai jenis, yaitu media berbasis manusia, cetakan, visual, audio-visual, dan komputer. Jenis ini memiliki kegunaan yang berbeda setiap jenisnya. Akan tetapi, guru dapat mengkombinasikan penggunaan media tersebut untuk menjadi media pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan begitu siswa menjadi tertarik saat belajar.

Di dalam penggunaan media, guru harus tepat untuk mendemonstrasikannya di depan kelas sesuai dengan materi pembelajaran saat itu. Media pembelajaran digunakan oleh guru guna untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Serta pemahaman konsep pada siswa menjadi tertanam tahan lama. Media visual memiliki peran penting saat proses pembelajaran berlangsung. Media visual mampu membuat siswa dapat memperkuat ingatan, serta juga dapat memperlancar pemahaman siswa. Media visual dapat menghubungkan isi materi dengan dunia nyata dalam bentuk yang efektif untuk membuat pembelajaran siswa lebih bermakna. Media pembelajaran menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran memiliki manfaat untuk guru dan siswa.

Dalam memilih media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kriteria pemilihan media haruslah mendukung proses pembelajaran di kelas, serta haruslah dikemas ke dalam bentuk yang praktis dan guru tidak kesusahan saat menggunakan. Selain itu, media yang digunakan saat proses pembelajaran haruslah media yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk

memiliki minat belajar yang tinggi. Selain itu, para siswa tidak berani untuk mendongeng di depan kelas karena keterbatasan media serta pemahaman siswa yang kurang.

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Bermedia Komik Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Mendongeng Siswa Kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya”.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan keterampilan mendongeng anak, serta terdapat kompetensi dasar mengenai cerita fiksi pada siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

Pada penelitian ini menggunakan rumusan masalah yakni “adakah pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya?”

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Manfaat bagi sekolah yakni bisa dijadikan referensi untuk memilih media pembelajaran yang membuat siswa nyaman belajar. Manfaat bagi guru adalah sebagai inovasi untuk meningkatkan proses kegiatan belajar pada keterampilan mendongeng melalui media komik cerita rakyat. Manfaat bagi siswa yaitu untuk meningkatkan minat siswa dalam mendongeng.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah pembelajaran bermedia komik cerita rakyat memiliki pengaruh terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya..

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi non equivalent control group design*. Terdapat dua kelas yang digunakan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan/*treatment* yakni dalam pembelajaran keterampilan mendongeng, siswa menggunakan media komik cerita rakyat. Sedangkan pada kelas kontrol, menggunakan cerita teks.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah, baik dari Kepala Sekolah serta dari wali kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Alasan yang lain yakni karena sekolah tersebut belum pernah menggunakan media komik saat pembelajaran di kelas.

Waktu penelitian yang digunakan adalah kelas IV semester genap tahun pelajaran 2019/2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV-A dan kelas IV-B. Kelas IV-A terdiri dari 39 siswa, sedangkan kelas IV-B terdiri dari 38 siswa. Sampel penelitian yang digunakan yakni menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh yakni menggunakan seluruh populasi untuk digunakan ke dalam sampel penelitian, yang kemudian nanti dibagi kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 39 orang. Dan kelas IV-B ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 38 orang.

Variabel pada penelitian ini yakni terdapat variabel bebas yaitu media komik cerita rakyat, lalu variabel terikat yaitu keterampilan mendongeng, dan variabel kontrol yakni siswa kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Pada lembar observasi terdapat aktivitas guru saat proses pembelajaran keterampilan mendongeng menggunakan media komik cerita rakyat, sedangkan pada lembar tes terdapat pertanyaan berupa esai yang digunakan sebagai pengukur keterampilan mendongeng siswa dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi. Teknik tes berupa *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil keterampilan mendongeng siswa. Sedangkan teknik observasi bertujuan untuk pengamatan saat menggunakan media komik cerita rakyat.

Pada uji validitas instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) menggunakan cara manual dan dengan bantuan SPSS 22. Adapun cara manualnya menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Penjelasan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total tiap responden

Setelah nilai r_{xy} diketahui, maka selanjutnya adalah dibandingkan dengan hasil r pada tabel Product Moment dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Ketentuan tersebut juga berlaku untuk SPSS 22.

Setelah melakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji

instrumen tersebut reliabel atau tidak. Maka dari itu, perhitungan ini dilakukan dengan cara manual dan dengan bantuan SPSS 22. Adapun cara manualnya yakni menggunakan rumus *Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Penjelasan

R_{11} = reabilitas instrumen

K = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian soal

σ_1 = varian total

Setelah hasilnya diketahui, lalu dibandingkan dengan r pada tabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Ketentuan tersebut juga berlaku dengan pengolahan data SPSS 22.

Setelah soal tes valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *liliefors* dengan cara manual dan bantuan SPSS 22. Adapun caranya sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Penjelasan:

Z = luas

X = data

z = luas

\bar{x} = mean

s = simpang baku

Langkah yang terakhir yakni melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini berfungsi untuk mengetahui pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SD memiliki pengaruh atau tidak. Uji hipotesis ini dihitung dengan cara manual dan dengan bantuan SPSS 22. Adapun cara uji t-test yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{N_1 + N_2 - 2} \times \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

Keterangan:

M_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

M_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

$[SS]_1$ = jumlah varian kelas eksperimen

$[SS]_2$ = jumlah varian kelas kontrol

N_1 = jumlah subyek kelas eksperimen

N_2 = jumlah subyek kelas kontrol

Setelah hasilnya diketahui, kemudian dicocokkan dengan tabel t. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka kelas yang diberi perlakuan/treatment dan kelas yang tak diberi perlakuan/treatment terdapat beda yang signifikan sehingga H_0 diterima. Ketentuan tersebut juga berlaku pada perhitungan dengan bantuan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas

Sebelum dilakukan penelitian, instrumen di validasikan pada ahli dosen guna untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut saat akan digunakan penelitian ke SD. Validasi yang divalidasi kepada ahli dosen yakni berupa perangkat pembelajaran dan soal. Adapun hasil validasi instrumen perangkat pembelajaran yakni sebesar 4,86 dan validasi soal yakni sebesar 4,89 sehingga dapat disimpulkan bawa perangkat pembelajaran dan soal yang telah dibuat, dikatakan layak untuk penelitian.

Validasi soal selain kepada ahli dosen, juga dilakukan validasi ke siswa kelas IV yakni di SDN Margorejo V/407 Surabaya dengan jumlah responden 20 orang. Setelah itu, dianalisis menggunakan rumus *korelasi product moment* dan SPSS 22. Butir soal pada lembar tes berupa 3 soal uraian. Berdasarkan uji validitas yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, diketahui bahwa diketahui uji validitas instrumen siswa diperoleh pada soal nomor 1 diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,892. Pada soal nomor 2 diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,9776, sedangkan soal nomor tiga diketahui r_{hitung} sebesar 0,7937. Maka dapat disimpulkan, dari ketiga hasil yang diperoleh maka ketiga soal tersebut dikatakan valid dengan interpretasi soal nomor 1 dan nomor 2 yakni sangat tinggi, sedangkan soal nomor 3 dengan interpretasi tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Aplha Cronbach* dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,641	3

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh baik secara manual maupun dengan bantuan SPSS 22 yakni diperoleh hasil $r_{11} =$

0,641. Jika $r_{11} > 0,6$, maka instrumen tes dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Setelah melakukan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, data diolah dengan pengolahan statistik untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dihitung adalah hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2 Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,077	39	,200 [*]	,987	39	,925

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas lembar soal *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,925. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, dengan $0,925 > 0,05$ maka data lembar tes *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3 Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Eksperimen	,121	39	,162	,966	39	,277

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas lembar soal *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,277. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, dengan $0,277 > 0,05$ maka data lembar tes *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4 Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	,108	38	,200*	,962	38	,228

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas lembar soal *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,228. Jika nilai signifikansi > 0,05, dengan 0,228 > 0,05 maka data lembar tes *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 5 Normalitas Posttest Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Kontrol	,129	38	,113	,952	38	,106

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas lembar soal *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,106. Jika nilai signifikansi > 0,05, dengan 0,106 > 0,05 maka data lembar tes *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6 Pretest Kelas IV-A

No.	Nama	Nilai
1	AMA	57
2	ARC	56
3	AFPS	56
4	ARH	57
5	ANM	56
6	ADPA	63
7	BLA	59
8	CPR	56
9	DHF	52
10	DAR	53

11	DI	57
12	DZN	64
13	FAK	64
14	FHF	67
15	HG	60
16	JAAZ	53
17	KYA	48
18	LPA	42
19	LDAP	52
20	MC	47
21	MMI	45
22	MTAA	55
23	MAYA	53
24	MD	60
25	MDA	58
26	MYA	66
27	NO	60
28	QBA	55
29	RAM	53
30	RWCA	46
31	RES	52
32	RYK	57
33	SYR	61
34	SNM	52
35	SJW	51
36	SRA	49
37	SAA	61
38	SN	51
39	YHW	61

Tabel 7 Pretest Kelas IV-B

No.	Nama	Nilai
1	AFYAC	56
2	APH	58
3	ADW	53
4	AQF	54
5	ARF	58
6	ASLN	57
7	ADSG	48
8	ARA	49
9	CSA	60
10	DAM	48
11	DAS	58
12	DAWH	55
13	EMP	59
14	FAFM	57
15	FH	54
16	FAP	56
17	GMI	51
18	IBD	51
19	INPAD	59
20	KNWP	57
21	LPW	55
22	MSTM	51
23	MSK	49
24	MSA	56

25	MAP	58
26	MMH	59
27	MARS	55
28	MI	58
29	MSBS	54
30	NVO	57
31	NLDSU	54
32	PAE	53
33	RAP	54
34	RAD	61
35	SNA	51
36	SSN	54
37	SPN	53
38	YCHP	53

Pada tabel di atas diketahui nilai *pretest* masing-masing siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman awal siswa tentang mendongeng di depan kelas tanpa adanya media yang mendukung, serta tanpa adanya penjelasan yang kuat.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya, maka diadakan *posttest* pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, diberikan perlakuan/*treatment* yakni menggunakan media komik cerita rakyat. Sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan teks. Maka diperoleh nilai dari masing-masing kelas dibawah ini:

Tabel 8 *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai
1	AMA	85
2	ARC	87
3	AFPS	85
4	ARH	87
5	ANM	79
6	ADPA	79
7	BLA	86
8	CPR	84
9	DHF	81
10	DAR	88
11	DI	86
12	DZN	83
13	FAK	82
14	FHF	79
15	HG	80
16	JAAZ	80
17	KYA	79
18	LPA	81
19	LDAP	81
20	MC	84
21	MMI	85
22	MTAA	79

23	MAYA	77
24	MD	82
25	MDA	79
26	MYA	90
27	NO	81
28	QBA	86
29	RAM	82
30	RWCA	80
31	RES	80
32	RYK	75
33	SYR	87
34	SNM	86
35	SJW	80
36	SRA	77
37	SAA	84
38	SN	75
39	YHW	88

Tabel 9 *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai
1	AFYAC	80
2	APH	82
3	ADW	78
4	AQF	82
5	ARF	79
6	ASLN	81
7	ADSG	80
8	ARA	82
9	CSA	86
10	DAM	80
11	DAS	83
12	DAWH	86
13	EMP	76
14	FAFM	80
15	FH	83
16	FAP	86
17	GMI	83
18	IBD	79
19	INPAD	82
20	KNWP	77
21	LPW	78
22	MSTM	80
23	MSK	81
24	MSA	90
25	MAP	88
26	MMH	79
27	MARS	81
28	MI	86
29	MSBS	84
30	NVO	77
31	NLDSU	77
32	PAE	80
33	RAP	82
34	RAD	77
35	SNA	79
36	SSN	82

37	SPN	85
38	YCHP	79

Tabel 11 Uji *Independent Sample t-test*

Berikut perhitungan uji t-test menggunakan bantuan *SPSS* 22:

Tabel 10 Statistic

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	kontrol	38	79,4474	4,07164	,66051
	eksperimen	39	82,2821	3,76234	,60246

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari kelas kontrol nilai *posttest* memiliki rata-rata sebesar 79,44. Dengan standar deviasi 4,07. Sedangkan pada kelas eksperimen, diketahui hasil rata-rata nilai *posttest* yaitu sebesar 82,28 dengan standar deviasi 3,76.

Independent Samples Test

	Leve ne's Test for Equa lity of Varia nces	t-test for Equality of Means								
		F	Sig .	t	df	Sig . (2- tail ed)	Mea n Differ ence	St d. Err or Dif fer ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Low er	Upp er
Ha	Equ									
sil	al									
	varia									
	nces									
	assu									
	med									
	Equ									
	al									
	varia									
	nces									
	not									
	assu									
	med									

Dari hasil perhitungan dengan pengolahan data statistik di atas, diketahui $t_{hitung} = 3,174$ dengan $db = 39$, bahwa t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 yaitu 1,684. Dan nilai signifikansi 2 tailed adalah 0,002. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $3,174 > 1,684$, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diterima. Hasil kesimpulan juga bisa dilihat dengan nilai signifikansi 2 tailed yang didapat yakni 0,002. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, dengan ketentuan yakni $0,002 < 0,05$, maka keputusannya h_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

HASIL

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memakai objek penelitian yakni siswa kelas IV SDN Margorejo

1/403 Surabaya yang berjumlah 77 siswa yang dibagi ke dalam 2 rombongan belajar yakni kelas IV-A dan kelas IV-B. Peneliti melakukan pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mendongeng cerita rakyat dengan media komik. Peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng.

Hal yang peneliti lakukan sebelum terjun melakukan penelitian, yakni menyiapkan perangkat pembelajaran dan lembar tes. Perangkat pembelajaran terdapat lembar observasi yang berguna untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media komik cerita rakyat. Perangkat pembelajaran dan lembar tes divalidasi oleh dosen ahli. Kemudian pada lembar tes, divalidasi kepada responden lain dengan jumlah sampel 20 orang siswa di SDN Margorejo V/407 Surabaya. Setelah melalui proses perhitungan dan dikatakan valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan ke dalam penelitian.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil validitas instrumen yang digunakan peneliti dikatakan valid dan layak untuk digunakan melakukan penelitian di SD. Uji validitas instrumen dilakukan oleh dosen ahli yakni Drs. Masengut Sukidi, M.Pd. yakni meliputi perangkat pembelajaran dan lembar tes.

Instrumen perangkat pembelajaran dan lembar observasi dikatakan valid dan layak dalam penelitian dengan hasil peroleh yaitu skor 4,86. Instrumen lembar tes dikatakan valid dan layak dalam penelitian dengan hasil peroleh yaitu skor 4,89.

Uji validitas lembar tes yang dilaksanakan di SDN Margorejo V/407 Surabaya pada siswa kelas IV yakni diolah dengan cara manual dan dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan pengolahan data tersebut, diperoleh hasil dari 3 butir soal dikatakan valid. Butir soal pada lembar tes, dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (0,3598). Berdasarkan perolehan hasil validasi pada tabel 4.7 diketahui bahwa soal nomor 1 memiliki r_{hitung} yaitu 0,892, dengan rincian $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,892 > 0,3598$, maka soal nomor 1 dikatakan valid. Pada soal nomor 2 diperoleh hasil uji validitas yaitu 0,9776, dengan rincian $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,9776 > 0,3598$, maka soal nomor 2 dikatakan valid. Pada soal nomor 3 diperoleh hasil uji validitas yaitu 0,7837, dengan rincian $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,7837 > 0,3598$, maka soal nomor 3 dikatakan valid.

Soal nomor 1 dan 2 memiliki koefisien sebesar 0,892 dan 0,9776, maka dari itu soal nomor 1 dan 2 memiliki kriteria validitas sangat tinggi dengan rentang koefisien 0,800 – 1,00. Sedangkan nomor 3 memiliki koefisien sebesar 0,7837, maka dari itu soal nomor 3 memiliki kriteria validitas tinggi dengan rentang koefisien 0,600 – 0,800.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 22 dan cara manual, instrumen dikatakan reliabel apabila melebihi dari 0,600. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan hasil yang diperoleh yaitu 0,641. Hasil perhitungan tersebut merupakan kategori reliabilitas tinggi.

Setelah memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel, langkah selanjutnya yakni melakukan tes pemahaman awal siswa yakni memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini berfungsi untuk mengetahui pemahaman awal siswa pada keterampilan mendongeng pada cerita rakyat.

Setelah melakukan *pretest*, selanjutnya yakni memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, diberikan *treatment* yaitu media komik cerita rakyat, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan teks cerita. Proses pembelajaran dari kedua kelas tidaklah jauh berbeda, hanya saja yang membedakan yakni pemberian media saja. Setelah pembelajaran selesai, maka selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada siswa.

Posttest diberikan untuk mengetahui perbandingan data hasil nilai siswa saat mendongeng dengan menggunakan media dan dengan tanpa menggunakan media. Selain itu juga untuk mengetahui apakah pemberian perlakuan/*treatment* yang diberikan berpengaruh atau tidak setelah melalui perhitungan. Pengolahan data yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Pada hasil uji normalitas diperoleh dengan bantuan SPSS 22 dan cara manual dengan data yang sudah berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas pada lembar *pretest* kelas eksperimen dengan bantuan SPSS 22 yaitu diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,925. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni $0,925 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil hitung uji normalitas lembar *posttest* kelas eksperimen dengan bantuan SPSS 22 yaitu diperoleh nilai signifikan sebesar 0,277. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni $0,277 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil hitung uji normalitas lembar *pretest* kelas kontrol dengan bantuan SPSS 22 yaitu diperoleh nilai signifikan sebesar 0,228. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni $0,228 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil hitung uji normalitas lembar *posttest* kelas eksperimen dengan bantuan SPSS 22 yaitu diperoleh nilai signifikan sebesar 0,106. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni $0,106 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hipotesis akan diterima apabila memiliki hasil yang signifikan pada pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Hipotesis akan ditolak apabila tidak terdapat hasil yang signifikan pada pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

Penelitian dengan uji beda posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan bantuan SPSS 22 dan manual. Perhitungan uji beda memperoleh hasil yaitu 3,174. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan hasil $3,174 > 1,684$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

Dengan menggunakan media komik cerita rakyat, siswa lebih mudah mengerti cerita rakyat yang dibacanya. Serta siswa lebih mudah memahami amanat yang disampaikan pada cerita

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media komik cerita rakyat dapat membantu siswa untuk terampil mendongeng. Pada media komik cerita rakyat memiliki gambar dan tulisan yang menarik sehingga siswa dapat mudah untuk mendongeng. Menurut Bonnef, komik merupakan media karya sastra bergambar yang dapat membuat pembaca tertarik.

Terdapat temuan yang cukup menarik dalam penelitian ini, yakni siswa menjadi lebih bersemangat untuk mendongeng ke depan kelas, mereka tak ragu dan merasa percaya diri untuk mendongeng. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dan Budiana (2018: 16) bahwa ciri media pembelajaran salah satunya adalah edukatif, yakni dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan mudah serta dapat menunjang kualitas belajar siswa. Dapat dilihat dari antusias para siswa untuk mendongeng ke depan kelas sesuai dengan bagian-bagian cerita masing-masing.

Para siswa di kelas eksperimen berkata bahwa ini pertama kalinya mereka menggunakan media komik sewaktu belajar di sekolah. Selain itu, komik yang disajikan merupakan komik edukasi sebagai penunjang materi cerita rakyat siswa. Hal ini membuat siswa menjadi lebih berani maju ke depan kelas, walaupun ada beberapa kesalahan saat mendongeng, tetapi mereka tetap percaya diri melakukannya. Dengan begitu, suasana kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengaruh tersebut tidak hanya berupa hasil mendongeng yang baik, akan tetapi dari semangat siswa untuk mendongeng dalam

proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata pada kelas eksperimen juga mendapatkan hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Menurut Arsyad, (2013: 19) menyatakan bahwa media visual menggunakan indera penglihatan, maka dari itu media komik termasuk media visual. Media ini melibatkan indera penglihatan siswa yang dapat membantu siswa untuk merangsang imajinasi mereka dalam mendongeng di depan kelas. Media ini dapat membuat anak mendongeng menjadi lebih menyenangkan, karena adanya gambar-gambar yang menarik dari komik tersebut.

Dengan menggunakan media komik ini, siswa akan mendongeng dengan cara mereka sendiri, serta mereka juga dapat menggunakan imajinasi mereka untuk dapat menyampaikan cerita tersebut. Penyampaian cerita ini dapat diperoleh dengan cara yang berbeda-beda, disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut. Terdapat temuan yang menarik dalam pembelajaran ini, yakni komik ini dapat memberikan kontribusi siswa untuk berimajinasi sesuai dengan pemikiran mereka masing-masing. Selain itu, siswa menjadi lebih tertarik untuk mendongeng di depan kelas, bahkan mereka saling berebut untuk mendongeng lebih awal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwiyo (2013: 11) yang mengatakan bahwa media dapat memperbesar perhatian siswa terhadap materi yang ingin diajarkan. Dapat dilihat dari antusiasnya siswa saat menggunakan komik cerita rakyat saat mendongeng dengan penuh energi dan percaya diri. Selain siswa sudah terbiasa menggunakan komik baik secara online maupun offline, penggunaan komik ini dapat dengan mudah digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut siswa di kelas eksperimen hal ini merupakan pertama kalinya bagi mereka belajar menggunakan media komik, biasanya mereka hanya menggunakan cerita teks. Dengan kegiatan tanya jawab di sela-sela pembelajaran, membuat siswa menjadi lebih aktif dan berani untuk berpendapat. Tanya jawab ini dapat dijawab oleh semua siswa. Pertanyaan yang diberikan yakni seputar tentang cerita yang akan didongengkan, misalnya amanat yang terkandung, tokoh-tokohnya, dll.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh diberikannya treatment berupa penggunaan media komik cerita rakyat. Pengaruh tersebut tidak hanya dalam nilai hasil mendongeng siswa, namun juga dalam proses pembelajarannya. Siswa menunjukkan perbedaan berupa antusiasme dan keaktifan yang lebih pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media komik cerita rakyat

berpengaruh terhadap keterampilan mendongeng pada siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan terdiri dari kegiatan pretest, pemberian perlakuan dan diakhiri dengan kegiatan posttest. Pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata rata dari pretest yaitu 54,81 dan posttest yaitu sebesar 79,45 Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata dari pretest yaitu 55,51 dan posstest yaitu sebesar 82,28.

Hal lain juga dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis yakni menggunakan rumus uji t-test dan diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,174 > 1,665$. Selain itu, pengaruh tersebut tidak hanya diperoleh dari nilai hasil mendongeng siswa, namun juga dalam proses pembelajarannya, siswa menunjukkan perbedaan berupa antusiasme dan keaktifan yang lebih pada kelas eksperimen. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran bermedia komik cerita rakyat terhadap keterampilan mendongeng siswa kelas IV SDN Margorejo 1/403 Surabaya, sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Media komik cerita rakyat dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dengan syarat:
 - a. Guru harus memahami isi komik dengan baik sehingga dapat memberikan contoh siswa untuk mendongeng di depan kelas dengan tepat.
 - b. Pemilihan materi pada komik harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
 - c. Gambar pada komik sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar tanpa mengandung unsur kekerasan.
2. Bagi Peneliti lain

Untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memahami penggunaan media komik cerita rakyat dalam menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiana, Nia. 2017. Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching. Malang: UBMedia.
- Dewi, Putri Kumala dan Nia Budiana. 2018. Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi
- Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran. Malang: UB Press.
- Sugiyono . 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soedarso, Nick. 2015. Komik: Karya Sastra Bergambar. Tersedia di Jurnal Humaniora . Diakses pada tanggal 27 Desember 2015. 06:04